

# UJI HEDONIK SEDIAAN LULUR HERBAL BERAPA MERK YANG DIPASARKAN DI KOTA BANDUNG

Muhammad Yusup<sup>1</sup>, Meiti Rosmiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Farmasi

<sup>1,2</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: <sup>1</sup>yusupmuhamad@gmail.com, <sup>2</sup>meiti20001@mail.unpad.ac.id

## ABSTRACT

*The level of acceptance of a product by consumers can be done through a hedonic test that can be used as a measuring tool as a reference for producers before the product is marketed in the market area. So the purpose of this study is how a researcher conducts a hedonic test on products that have been circulating on the market where the panelists were previously not informed about the brand of the product and placed in the same packaging to avoid bias and impressions that have been attached to certain brands, the samples tested came from 6 brands of herbal scrubs from the Bandung coat marketing area. The descriptive method was carried out in this study where an observantly using a questionnaire as a test tool by filling out the questionnaire by responding to the sample by giving sensory responses by providing assessments with a score range between 1 to 5, so that conclusions could be drawn from the six samples tested which sample got the highest score from 20 panelists. The results obtained from the six samples obtained from the test by the panelist showed that sample number 5 was the sample with the highest score in terms of texture, color and odor as the three criterias given to the panelists.*

**Keywords:** Hedonic Test, Herbal Scrub, Questionnaire

## ABSTRAK

Tingkat kesukaan atau penerimaan suatu produk oleh konsumen dapat dilakukan melalui tes hedonik atau uji kesukaan yang dapat digunakan sebagai alatukur sebagai acuan produsen sebelum produknya dipasarkan pada area pasar. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana seorang peneliti melakukan uji hedonik terhadap produk yang telah beredar di pasaran dimana panelis sebelumnya tidak diinformasikan tentang merek produk tersebut dan ditempatkan dalam kemasan yang sama untuk menghindari bias dan kesan yang sudah melekat pada merk tertentu, sampel yang diuji berasal dari 6 merk lulur herbal dari daerah area pemasaran kota Bandung. Metode deskriptif dilakukan pada penelitian ini dimana dilakukan secara observatif menggunakan kuesioner sebagai alat uji dengan cara pengisian pada kuesioner tersebut oleh panelis dengan memberikan respon terhadap sampel dengan pemberian respon sensorik dengan memberikan penilaian dengan rentang skor dalam rentang antara 1 sampai dengan 5, sehingga dapat diambil kesimpulan dari enam sampel yang diuji sampel mana yang mendapat skor tertinggi dari 20 Panelis. Hasil yang diperoleh dari keenam sampel yang diperoleh dari pengujian oleh panelis menunjukkan sampel nomor 5 merupakan sampel dengan skor tertinggi dari segi tekstur, warna dan bau sebagai tiga kriteria yang diberikan kepada panelis.

**Kata Kunci:** Tes Hedonik, Lulur Herbal, Kuesioner

## PENDAHULUAN

Sediaan kosmetik dalam dua dekade ini, menunjukkan suatu perkembangan yang terus bertumbuh baik dari segi varian sediaan maupun perkembangan dalam modifikasi-modifikasi dengan berbagai bahan herbal. Seiring perkembangan sediaan kosmetika yang terus berinovasi maka dewasa ini makin berkembang pula kosmetika berbahan alam atau herbal baik itu yang benar-benar bahan alam murni tanpa penambahan bahan-bahan

kimia, maupun bahan herbal yang menggabungkan khasiat dari bahan alam dengan sediaan berbahan dasar kimia ataupun digabungkan dengan sediaan farmasetik yang dapat digunakan sebagai sediaan kosmetik baik itu untuk sebagai kosmetik dekoratif maupun sediaan kosmetik perawatan kulit.

Sediaan kosmetik perawatan kulit telah menjadi *Trend* dan menjadi lebih populer dan tersedia dalam jumlah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus

meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menjadikan peluang besar yang disambut dengan baik oleh para produsen obat herbal maupun produsen kosmetika, hal tersebut juga sejalan dengan animo masyarakat tentang kampanye kembali ke alam atau *back to nature*.

Salah satu bentuk sediaan perawatan kulit dari bahan herbal yang banyak diminati oleh konsumen adalah sediaan lulur yang dapat digunakan pada seluruh kulit tubuh dengan khasiat yang diharapkan adalah kulit menjadi bersih, cerah, lembab sehingga dapat dikategorikan sebagai kulit sehat yang menjadi idaman para konsumennya terutama konsumen perempuan, ditengah iklim tropis seperti di negara kita yang paparannya dapat membuat kulit menjadi kusam, kering dan tidak bisa dikategorikan sebagai kulit sehat jika tidak dirawat dengan baik, diantaranya sediaan kosmetika tradisional lulur diyakini dapat mengatasi hal tersebut.

Lulur yang termasuk kategori sediaan kosmetika tradisional, sebelum diindustrialisasi dimasa kini, jauh sebelum itu telah banyak dikonsumsi oleh para perempuan selama berabad-abad terutama di daerah pulau Jawa dan Bali yang biasanya dipakai oleh putri-putri keraton dan para bangsawan yang memiliki banyak ramuan-ramuan yang dapat merawat kulit dengan baik sehingga dapat disebutkan bahwa khasiat dari bahan yang digunakan sebagai lulur termasuk kedalam sifat empiris karena digunakan selama berabad-abad peninggalan dari turun temurun dari generasi ke generasi.

Lulur tradisional yang sudah diindustrialisasi dewasa ini banyak beragam dipasaran dengan berbagai merk dan beragam khasiat, yang paling banyak beredar adalah jenis lulur sebagai berikut:

#### 1. Lulur Boreh

Lulur ini berasal dari Bali yang menggunakan bahan yang disebut boreh yaitu campuran berbagai jenis rempah-rempah-rempah seperti kunyit, jahe, pala, cengkeh, kayu manis, lengkuas, dan sebagainya. Rempah-rempah tersebut dihaluskan dan dicampur menggunakan air mawar. Pengaplikasian biasanya dibarengi pemijatan yang memberikan

efek relaksasi. Penggunaan rempah-rempah tersebut juga dapat membantu detoksifikasi, membuat kulit lebih lembut, cerah, dan lebih bersinar.

#### 2. Lulur Kuning

Lulur ini berwarna kuning karena didominasi oleh kunyit, dan rempah lain seperti temu giring dan pandan wangi sebagai aromatik. Bahan-bahan tersebut akan dihaluskan dan dicampur dengan menggunakan sari tepung beras dan air mawar. Lulur kuning ini biasanya mempunyai berbagai manfaat, yaitu dapat mengangkat sel-sel kulit mati sehingga kulit menjadi lebih bersih, halus, dan cerah. Aroma kunyit dan pandan juga memberikan efek relaksasi pada tubuh yang berguna untuk menghilangkan penat dan stres.

#### 3. Lulur Bengkuang

Lulur bengkuang sering kali digunakan sebagai lulur pemutih badan yang dapat membantu mencerahkan kulit karena kandungan vitamin C nya dan berbagai mineral. Manfaat lainnya yaitu adalah sel-sel kulit mati terangkat, sehat, ternutrisi, lembap, serta semakin cerah.

#### 4. Lulur Pepaya

Lulur pepaya dimanfaatkan untuk mendapatkan kulit yang lebih cerah dan lembut, karena pepaya mengandung vitamin A dan E yang bermanfaat untuk kesehatan kulit.

#### 5. Lulur Susu

Lulur susu yang mengandung zat asam laktat digunakan untuk mencerahkan kulit, melembabkan, serta menjaga keremajaannya.

#### 6. Lulur Kopi

Lulur kopi dapat dimanfaatkan sebagai scrub alami untuk mengangkat sel kulit mati dengan lebih optimal, karena butirannya yang lembut.

#### 7. Lulur Beras Ketan

Lulur beras ketan bermanfaat sebagai antioksidan yang bisa menutrisi sekaligus menjadikan kulit nampak lebih awet muda.

#### 8. Lulur Bunga

Lulur bunga dibuat dari berbagai jenis bunga misalnya melati dan mawar, dimanfaatkan untuk mendapatkan kulit menjadi lebih lembut, cerah, dan wangi.

9. Lulur Cokelat

Lulur coklat yang di dalamnya terkandung lemak dimanfaatkan untuk melembutkan, melembapkan, dan mencerahkan kulit.

10. Lulur Teh

Jenis lulur yang terakhir adalah lulur teh. Perawatan ini bisa memberikan manfaat yang baik untuk kulit karena kandungan antioksidan di dalam teh. Kamu bisa mendapatkan kulit nampak lebih segar dan halus.

Dari berbagai jenis lulur yang disebutkan diatas, semua lulur menggunakan bahan zat aktif dari tanaman herbal yang dikemas sedemikian rupa secara industri dan dikemas dengan kemasan yang dapat menarik konsumen, sehingga ditambahkan pula bahan-bahan non herbal untuk meningkatkan penampilan dari sediaan, ataupun untuk meningkatkan stabilitasnya, seperti penambahan pengawet dan juga penambahan warna atau bau untuk meningkatkan penilaian dari sediaan tersebut.

Dalam penelitian ini dipilih sediaan lulur boreh untuk dinilai para panelis berdasarkan respon terhadap semua sampel yang diberikan, pemilihan sampel dari sediaan boreh diambil berdasarkan animo konsumen terhadap jenis produk ini sangat diminati terbukti dari banyaknya permintaan terhadap produk ini tidak terbatas permintaan pasar dalam negeri tetapi juga permintaan dari pasar luar negeri.

Pengujian sensorik (pengujian panel) memainkan peran penting dalam pengembangan produk dengan meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan. Panelis dapat mengidentifikasi ciri-ciri sensorik yang akan membantu menggambarkan produk. Evaluasi sensorik dapat digunakan untuk menilai perubahan yang diinginkan atau tidak diinginkan pada suatu produk atau bahan formulasi, mengidentifikasi area untuk pengembangan, menentukan apakah optimasi telah diperoleh, mengevaluasi produk pesaing, mengamati perubahan yang terjadi selama proses atau penyimpanan, dan memberikan data yang diperlukan untuk promosi produk. Penerimaan dan preferensi atau preferensi konsumen, serta korelasi antara pengukuran

sensorik dan kimia atau fisik juga dapat diperoleh dengan evaluasi sensorik.

Selain aspek keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan, produk perawatan kosmetik, dari kemasan hingga bentuk sediaan itu sendiri, memiliki penampilan estetika yang menarik, yaitu evaluasi organoleptik atau sensorik terhadap warna, bau, dan teksturnya. Agar kosmetik menjadi produk yang kompetitif dan dapat diterima oleh pasar, serta memiliki daya jual yang tinggi ketika dijual sebagai bahan habis pakai, konsumen produk perawatan kosmetik menentukan apakah produk tersebut diterima oleh konsumen atau tidak. Untuk itu, evaluasi yang digunakan untuk menentukan seberapa baik produk diterima oleh pengguna produk menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merancang formulasi yang tepat untuk memastikan penerimaan konsumen yang memadai.

Penilaian sensorik, juga disebut penilaian organoleptik atau penilaian sensorik, adalah salah satu metode penilaian yang paling primitif. Penilaian dengan indera menjadi bidang ilmu setelah prosedur penilaian distandarisasi, dirasionalisasi, dikaitkan dengan penilaian objektif, analisis data menjadi lebih sistematis, serta metode statistik yang digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan. Penilaian organoleptik sangat banyak digunakan untuk menilai kualitas di industri makanan dan industri produk pertanian lainnya. Terkadang penilaian ini dapat memberikan hasil penilaian yang sangat menyeluruh. Dalam beberapa hal, penilaian dengan indera bahkan melebihi ketelitian alat yang paling sensitif.

Penilaian organoleptik atau disebut juga dengan *sensory assessment* atau *sensory assessment* merupakan metode penilaian yang sudah dikenal sejak lama dan masih sangat umum digunakan. Metode penilaian ini banyak digunakan karena dapat diterapkan dengan cepat dan langsung. Dalam beberapa hal, penilaian sensorik memiliki akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan alat ukur yang paling sensitif (Meilgaard *et al*, 2016). Penerapan penilaian organoleptik dalam praktik disebut pengujian organoleptik yang dilakukan dengan prosedur tertentu. Tes ini

akan menghasilkan data yang dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode statistik (Kartika, 1992).

Tes organoleptik adalah cara mengukur, menilai atau menguji kualitas komoditas dengan menggunakan sensitivitas organ sensorik manusia, yaitu mata, hidung, mulut, dan ujung jari tangan. Tes organoleptik juga disebut pengukuran subjektif didasarkan pada respons subjektif manusia sebagai alat ukur (Soekarto, 1990). Penilaian organoleptik sangat banyak digunakan untuk menilai kualitas di industri makanan dan industri produk pertanian lainnya. Penilaian ini terkadang dapat memberikan hasil penilaian yang sangat menyeluruh. Penilaian dengan indera dalam beberapa hal bahkan melebihi akurasi alat yang paling sensitif, salah satunya adalah tes hedonik (suka). Uji kesukaan pada dasarnya adalah tes di mana panelis mengungkapkan tanggapan dalam bentuk apakah mereka senang atau tidak dengan sifat-sifat materi yang diuji.

Tes kesukaan juga disebut tes hedonis. Panelis diminta umpan balik pribadi mereka tentang suka atau sebaliknya (tidak suka). Selain itu, para panelis juga mengungkapkan tingkat kesukaan mereka. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik. Misalnya dalam hal "suka" dapat memiliki skala hedonik seperti: sangat, sangat suka, sangat suka, seperti, cukup seperti. Sebaliknya, jika gagasan "tidak suka" dapat memiliki skala hedonis seperti suka dan agak mirip, ada respons yang disebut netral, yaitu *tidak suka atau tidak suka*.

Skala hedonik dapat diregangkan atau diruntuhkan sesuai dengan kisaran skala yang diinginkannya. Skala hedonik juga dapat diubah menjadi skala numerik dengan skor kualitas sesuai dengan tingkat preferensi. Dengan data numerik ini, analisis statistik dapat dilakukan. Penggunaan skala hedonik dalam praktik dapat digunakan untuk menentukan perbedaan. Jadi tes hedonik sering digunakan untuk penilaian organoleptik komoditas atau produk pengembangan serupa. Tes hedonik banyak digunakan untuk menilai produk akhir.

Sehingga dalam penelitian ini muncul permasalahan tentang bagaimana contoh penerapan tes penerimaan pasien/konsumen

disebut sebagai "*Hedonic Test*", karena tes tersebut merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam produksi suatu produk konsumen, yang dalam hal ini merupakan produk kosmetik perawatan kulit lulur.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi observasional deskriptif dengan area fokus di Kota Bandung, di mana panelis diberikan kuesioner tentang respons sensorik organoleptis terhadap sampel beberapa merek lulur boreh tanpa panelis dapat melihat kemasan ataupun merk dari sampel yang diujikan.

### **Alat dan Bahan**

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat bantu penelitian dan juga sampel, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lulur boreh yang mewakili tiga kategori kisaran harga, yaitu dua sampel dengan harga di bawah Rp.100.000,00 untuk mewakili harga yang relatif murah, dua sampel dengan kisaran harga antara Rp.100.000,00 Rp.250.000,00 yang mewakili harga tengah dan dua sampel dari harga di atas Rp. 250.000,00 untuk mewakili harga yang relatif mahal, sampel diperoleh dari pasar *online* atau *online shop* di wilayah kota Bandung. Peneliti memilih sampel yang paling diminati atau dibeli oleh konsumen yang dapat dicari berdasarkan peringkat yang tercantum di toko *online* yang menyediakan produk tersebut.

### **Persiapan Panelis**

Peneliti yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 20 panelis dengan kriteria intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

- ✓ Kriteria intrinsik: wanita, berusia 20-50 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti tes hedonik dan mengisi kuesioner, dan memiliki kepekaan sensorik terhadap panca indera.
- ✓ Kriteria ekstrinsik: memiliki keterbatasan dalam menanggapi indera sensorik.

### **Cara Menyajikan Sampel**

Sampel tes hedonik harus disajikan secara acak dan diberi pengkodean. Dalam memberikan penilaian, panelis tidak boleh mengulangi penilaian atau membandingkan contoh yang

disajikan. Jadi untuk satu panelis yang tidak terlatih, sampel harus disajikan satu per satu sehingga panelis tidak akan membandingkan satu sampel dengan sampel lainnya.

**Cara Menilai**

Penilaian tes hedonik harus bersifat spontan. Kemudian panelis dapat mengisi kuesioner pengisian. Dalam hal ini, panelis terlebih dahulu melakukan uji penerimaan lulu boreh dari 6 jenis merek dan penilaian dilakukan pada 5 tingkat kesukaan. Kemudian lanjutkan dengan tes hedonis.

**Tabel Observasi**

Nama Panelis :  
 Jenis Sampel : *Lip Tint*  
 Jumlah Sampel : 6  
 Tanggal Pengujian :

Petunjuk: Uji sampel dari kiri ke kanan, selesaikan pengujian dan penilaian setiap sampel secara menyeluruh lalu netralkan penglihatan dan penciuman Anda selama 1 menit. Kemudian lanjutkan untuk sampel lain hingga sampel ke-6.

**Tes Hedonik/Kesukaan**

Berikan penilaian berdasarkan skala berikut:  
 1 = Sangat Tidak Suka  
 2 = Tidak suka  
 3 = Reguler/Netral  
 4 = Suka  
 5 = Sangat Suka

Kode Sampel	Kriteria Evaluasi		
	Tekstur	Warna	Bau

**Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu tingkat preferensi sediaan kosmetik serum untuk tekstur, warna dan bau lulu boreh dari 6 merek yang beredar di pasar *online* Kota Bandung.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif deskriptif, yang didasarkan pada skala Likert dimana dilakukan perhitungan skor tertinggi dibagi dengan skor maksimum masing-masing indikator.

Kegiatan analisis data meliputi :

**1. Penilaian**

*Scoring* adalah memberikan nilai berupa angka dalam jawaban pertanyaan untuk mendapatkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skor yang diberikan didasarkan pada tingkat jawaban yang diterima dari responden, yaitu:

- a. Sangat suka skor 5
- b. Suka skor 4
- c. Cukup suka skor 3
- d. Tidak suka skor 2
- e. Sangat tidak suka skor 1

**2. Pentabilasian**

Tabulasi adalah pengelompokan jawaban secara teratur dan menyeluruh, kemudian dihitung dan ditambahkan dalam bentuk tabel.

**Analisis pengukuran kesukaan responden**

Meningkatkan preferensi responden dengan menghitung persentase setiap indikator pertanyaan (tekstur, warna dan bau). Menggunakan Formula Sugiyono, 2010.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Rentang skala kesukaan responden :

- 1. Sangat Suka 81-100%
- 2. Suka 61-80%
- 3. Cukup Suka 41- 60%
- 4. Tidak suka 21-40%
- 5. Sangat tidak suka 0-20%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji hedonik lulu boreh, diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Uji Hedonik dari tekstur sediaan lulu boreh**

Uji hedonik pada tekstur sediaan lulu boreh dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada keenam sediaan tersebut sebagai sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan tekstur yang paling disukai oleh panelis, dan dapat diamati pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Hedonik pada Tekstur Sediaan Lulu Boreh**

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
P1	3	4	5	4	5	4

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
P2	2	4	3	3	4	5
P3	4	3	2	4	5	4
P4	5	2	2	4	4	4
P5	2	3	3	5	4	3
P6	3	2	2	2	5	3
P7	2	3	4	3	4	4
P8	4	5	4	5	5	4
P9	3	3	3	3	3	3
P10	2	2	3	2	3	2
P11	5	5	5	5	5	5
P12	3	4	4	3	3	2
P13	5	2	3	2	5	5
P14	3	3	4	3	3	3
P15	2	2	3	2	3	2
P16	4	3	4	5	5	5
P17	4	4	4	3	3	4
P18	3	3	3	4	4	4
P19	4	3	4	4	4	5
P20	3	2	3	3	4	4
Skor Total	66	62	68	69	81	75

Keterangan :

P = Panelis

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

Tingkat kesukaan 2 = Tidak Suka

Tingkat kesukaan 3 = Sedang/ Netral

Tingkat kesukaan 4 = Suka

Tingkat kesukaan 5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh panelis terhadap enam sampel lulur boreh berdasarkan tekstur sediaan, ditemukan bahwa sampel 5 mendapatkan skor total tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 80 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sedangkan untuk peringkat ke 2 dan 3 diperoleh sampel 6 dan 4 masing-masing mengumpulkan skor 75 dan 69, yang berarti kedua sampel tersebut berada dalam kategori “suka”.

## 2. Uji Hedonik warna sediaan lulur boreh

Uji hedonik warna dilakukan dengan pengamatan langsung pada keenam sediaan sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan warna yang paling banyak

oleh dipilih panelis, yang dapat diamati pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Hedonik Warna Lulur Boreh**

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
P1	4	3	4	3	5	4
P2	2	4	3	3	4	5
P3	4	3	2	4	5	4
P4	5	2	2	4	4	4
P5	2	3	3	5	4	3
P6	3	2	2	3	5	3
P7	2	3	4	3	4	4
P8	4	5	4	5	5	4
P9	3	3	3	3	3	3
P10	2	2	3	2	3	2
P11	5	5	5	5	5	5
P12	3	4	4	3	5	5
P13	5	2	3	2	5	5
P14	3	5	4	3	3	3
P15	2	2	3	2	3	2
P16	4	3	4	5	5	5
P17	4	4	4	3	3	4
P18	3	3	3	5	5	4
P19	4	3	4	4	4	5
P20	3	2	3	5	5	3
Skor Total	67	63	67	72	85	77

Keterangan :

P = Panelis

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

Tingkat kesukaan 2 = Tidak Suka

Tingkat kesukaan 3 = Sedang/ Netral

Tingkat kesukaan 4 = Suka

Tingkat kesukaan 5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh panelis terhadap enam sampel lulur berdasarkan warna sediaan, ditemukan bahwa sampel 5 mendapatkan total skor tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 85 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sedangkan untuk sampel lainnya yaitu sampel 1,2,3,4 dan 6 masing-masing berada dalam kategori “suka”.

## 3. Tes Hedonik terhadap Bau sediaan lulur boreh

Pengujian hedonik atau penilaian bau sediaan dilakukan dengan pengamatan langsung pada keenam sediaan tersebut sebagai sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan bau yang paling disukai oleh panelis, yang dapat diamati pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Hedonik Bau Sediaan Lulur Boreh**

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
P1	5	4	5	4	5	5
P2	2	4	3	3	4	5
P3	4	3	2	4	5	4
P4	5	2	2	4	4	4
P5	2	3	3	5	4	3
P6	3	2	2	3	5	3
P7	2	3	4	3	4	4
P8	4	5	4	5	5	4
P9	3	3	3	3	3	3
P10	2	2	3	2	3	2
P11	5	5	5	5	5	5
P12	3	4	4	3	5	5
P13	5	2	3	2	5	5
P14	3	5	4	3	3	3
P15	2	2	3	2	3	2
P16	4	3	4	5	5	5
P17	4	4	4	3	3	4
P18	2	2	2	4	4	3
P19	4	3	4	4	4	5
P20	3	2	3	5	3	3
Skor Total	67	63	67	72	82	77

Keterangan :

P = Panelis

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

Tingkat kesukaan 2 = Tidak Suka

Tingkat kesukaan 3 = Sedang/ Netral

Tingkat kesukaan 4 = Suka

Tingkat kesukaan 5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh panelis terhadap enam sampel lulur boreh berdasarkan bau sediaan, ditemukan bahwa sampel 5 mendapatkan total skor tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 82 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori

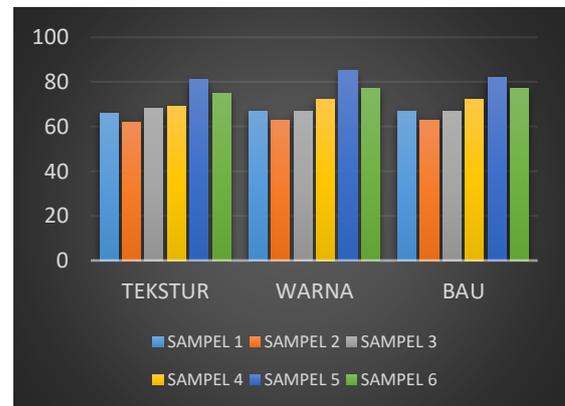
“sangat suka”, sementara untuk sampel lainnya berada dalam kategori “suka”.

#### 4. Rekapitulasi Tes Hedonik dari Setiap Komponen Tes

Jika disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, perolehan masing-masing sampel berdasarkan ketiga kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Tes Hedonik**

PARAMETER	SKOR TOTAL					
	SAMPEL 1	SAMPEL 2	SAMPEL 3	SAMPEL 4	SAMPEL 5	SAMPEL 6
	TEKSTUR	66	62	68	69	81
WARNA	67	63	67	72	85	77
BAU	67	63	67	72	82	77
SKOR TOTAL	200	188	202	213	248	229



**Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Tes Hedonik**

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengujian hedonik 6 merek sediaan lulur boreh sebagai sampel uji, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampel 5 adalah sampel yang paling banyak mengumpulkan skor oleh panelis sebagai sediaan lulur boreh dari berbagai kriteria pengujian, baik dari segi tekstur, warna maupun bau.
2. Skor yang didapat oleh sampel 5 masuk kedalam kategori “sangat suka”, sedangkan kelima sampel lainnya berada pada kategori “suka”

#### SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan semua komponen pengujian hedonik ini, baik dari segi jumlah sampel,

jumlah panelis dan juga pengujian yang dilakukan pada formula baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, S., Masyitah, I., Jiyauddin, K., Kaleemullah, M., Samer, A. D., Fadli, A. M., & Yusuf, E., 2019, Formulasi dan Karakterisasi Serum Kosmetik yang Mengandung Minyak Argan sebagai Agen Moissurizing. *Bromo*, 297–304.
- Carlotta M, Maria C, Luisa DM, Federica R, Chiara DM, Franco A, Pietro M dan Tommasina C., 2011. Sistem hidrogel baru yang dimuat kendaraan yang cocok untuk aplikasi topikal: Persiapan dan Karakterisasi, *Jurnal Pharm Pharmace Sci.*, 14(3): 336-346.
- Fisher GJ, Kang S, Varani J, Bata-Csorgo Z, Wan Y, Datta S, Voorhees JJ., 2002. Mekanisme photoaging dan penuaan kulit kronologis. *Lengkungan Dermatol.* 138(11):1462-70.
- Kartika, B.,1992, *Petunjuk Evaluasi Sensori Hasil Industri Produk Pangan*. Yogyakarta.
- Kotler. 2005. Teori kepuasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan, Jakarta
- Walikota, F. A., Kenner, J. R., & Draelos, Z. D. 2014. Piramida kesehatan dan kecantikan kulit: panduan berbasis klinis untuk memilih produk perawatan kulit topikal. *Jurnal Obat-obatan dalam Dermatologi: JDD*, 13(4), 414–421.
- Moravkova, T., dan Filip, P., 2014, Pengaruh Pengental pada Sifat Geologi dan Sensorik Lotion Kosmetik, *Acta Polytechnica Hungarica*, Vol 11(6) : 173-186.
- Meilgaard, MC, Civille, GV, Carr, TB, 2016. Teknik Evaluasi Sensorik, Edisi ke-5, CRC Press.
- Nursalam. 2001. Pengertian Kepuasan, Yogyakarta
- Sahu, G., Sahu, s., Sharma, H., dan Jha, AK, 2014, Tinjauan Tren Saat Ini dan Baru untuk Formulasi Anti-Penuaan, *IJPCBS*, 4(1), 118-125.
- Schreml, S., Kemper, M., dan Abels, ., 2014. pH Kulit pada Lansia dan Perawatan Kulit yang Sesuai. *Jurnal Medis Eropa*. 86-94.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Mitra Cendakia. Yogyakarta
- Surini, S., Mubarak, H., & Ramadan, D. (2018). Serum kosmetik yang mengandung anggur (*Vitis vinifera L.*) fitosom ekstrak biji: Formulasi dan studi penetrasi in vitro. *Jurnal Apoteker Muda*, 10(2), s51–s55.
- Thakre, A. D. (2017). Formulasi dan pengembangan serum de pigmen yang menggabungkan ekstrak buah-buahan. *Jurnal Internasional Sains Inovatif dan Teknologi Riset*, 2(12), 330–382.
- Tranggono, R.I., Latifah, F., Jayadisastra, J., 2007, Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.s
- Undang-undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan Indonesia. Jakarta
- Umar. 2003. Dasar Pertimbangan Kepuasan Pasien. Jakarta